

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam ekspor non migas , kelapa sawit merupakan salah satu komoditi andalan Indonesia. Kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) merupakan tanaman penghasil lemak dan minyak nabati yang paling efisien dibandingkan tanaman penghasil lemak dan minyak nabati lain seperti kedelai, kelapa, zaitun, bunga matahari dan rapeseed (Budiman, 1989). Minyak sawit juga bila dibandingkan dengan minyak nabati dan minyak hewan lainnya ternyata mempunyai kandungan kolesterol yang rendah (tabel

Tabel 1. Kandungan Kolesterol pada beberapa minyak nabati dan lemak daging

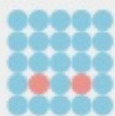
No	Jenis Minyak	Kadar Kolesterol	Rata-rata (ppm)	Golongan (ppm)
1	Minyak Sawit	12 – 19	16	Bebas
2	Minyak Kedelai	23 – 35	28	Bebas
3.	Minyak Rape	25 – 30	--	Bebas
4.	Minyak Jagung	10 – 95	57	Bebas
5.	Mentega	3200 – 1400	3150	Tinggi
6.	Lemak Daging	800 – 1400	1100	Tinggi

Sumber : Palm oil Registration and Licencing Authority Malaysia dalam Sasaran No. 23 Th. IV, 1990



Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Sebagai salah satu bahan makanan pun minyak sawit mengandung kadar kalori yang cukup tinggi (tabel 2).

Tabel 2. Analisis gizi minyak sawit, minyak kelapa, minyak kacang tanah dan minyak Wijen per 100 gram

Zat Makanan	Minyak Sawit	Minyak Kelapa	Minyak Kacang Tanah	Minyak Wijen
Kalori (kal)	900	8	900	900
Air (g)	0	6	0	0
Protein (g)	0	19	0	0
Lemak (g)	100	8	100	100
Karbohidrat (g)	0	0	0	0
Mineral (g)	0	1	0	0
Kalsium (g)	0	3	0	0
Fosfor (g)	0	0	0	0
Besi (g)	0	0	0	0
Vit. A (SI)	60000	0	0	0
Vit. B (mg)	0	0	0	0
Vit. C (mg)	0	0	0	0

Sumber : Swadaya, 1992

Minyak sawit berperan strategis terutama untuk pemenuhan kebutuhan bahan baku minyak goreng dan untuk bahan industri pangan lainnya.

Indonesia merupakan negara penghasil minyak kelapa sawit terbesar kedua setelah Malaysia. Walaupun produksi minyak nabati produksi minyak kelapa sawit mengalami kenaikan cukup pesat dari tahun ke tahun, namun Indonesia tidak luput



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



dari pengaruh badai El Nino yang mengakibatkan tingkat hujan yang tinggi pada musim hujan pada tahun 1998/1999 (oil world, 1999). Hal ini karena kadar air hujan yang tinggi menyebabkan kadar asam minyak kelapa sawit menjadi tinggi, sehingga mutu CPO menjadi bervariasi menurut Arifin, Deputi Sawit KPB (Uka, 2000). Walaupun begitu prospek minyak sawit cukup menjanjikan di dasawarsa milenium ini. Indikatornya dapat dilihat dari meningkatnya konsumsi kelapa sawit dunia (tabel 3).

Tabel 3. Pertumbuhan Konsumsi negara-negara utama di dunia

Negara	Tahun (per Okt- Sept)	Tingkat pertumbuhan (Million Ton)
Cina	94/95 – 98/99	0.65 - 1.25
India	94/95 – 98/99	0.50 - 0.7
USA/EU	94/95 – 98/99	0.25 - 0.75
Malaysia/Indonesia	94/95 – 98/99	-0.95 - 0.95
Lainnya	94/95 – 98/99	1.00 - 1.25

Sumber : Oil World Annual 1999 (June)

Peningkatan konsumsi ini dipengaruhi oleh beragam faktor, antara lain perkembangan industri, letak geografis, iklim, adat kebiasaan dan agama. Begitu juga dengan tumbuhnya tingkat pendapatan (Soetrisno dan Winahyu 1991). Disamping itu sampai tahun 2000 ini, produksi minyak kelapa sawit dunia menunjukkan tingkat pertumbuhan yang sangat pesat tajam dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor
MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

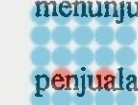


tahun 1998 lalu dan hal tersebut diluar dugaan yang diharapkan dimulai pada maret 1999. Pengaruh badai El Nino Mei 1998 mengakibatkan hasil penuaian kelapa sawit yang bermutu berkurang yang selanjutnya berimplikasi terhadap penurunan tingkat pertumbuhan produksi kelapa sawit di negara-negara utama penghasil kelapa sawit dunia. Namun dengan buah matang yang semakin bermutu dan berat per buahnya yang juga semakin menguntungkan, serta area potensial yang siap untuk dituai semakin luas merupakan kabar baik bagi produksi minyak kelapa sawit dunia (Oil world, 1999). Kemudian berbagai keuntungan lain yang juga dapat diperoleh dalam memproduksi minyak kelapa sawit antara lain :

1. Biaya produksi yang rendah
2. Penghasil minyak per hektar yang tinggi
3. Derivatifnya banyak
4. Lebih hemat dalam biaya proses produksi
5. Kadar kolesterol lebih rendah

Hal tersebut di atas membuat peluang-peluang pengembangan kelapa sawit sangat cerah dan prospek pasar akan lebih menonjol di negara-negara berkembang, yang konsumsi per kapitanya relatif masih rendah (Bonar dan Kosasih, 1988).

Harapan dan perkiraan naiknya produksi dan pemasaran minyak kelapa sawit dunia terutama oleh negara-negara penghasil utama minyak kelapa sawit ternyata tidak diikuti oleh perkembangan pemasaran minyak kelapa sawit di Indonesia kuartal pertama tahun 2000 ini (Uka, 2000). Mekanisme tender yang dilaksanakan tidak menunjukkan gairah pasar yang diharapkan. Terjadi penurunan volume rata-rata penjualan. Pihak Kantor Pemasaran Bersama yang ditunjuk untuk memasarkan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

minyak sawit dari PT Perkebunan Negara lebih mengacu kepada rendahnya tingkat dan mutu yang diakibatkan karena belum aktifnya pelaku pasar akibat liburan panjang akhir tahun 1999 lalu dan tingginya tingkat curah hujan yang mempengaruhi mutu tanda buah sawit yang dituai (Uka, 2000).

Beberapa pengamat pasar memperkirakan hal ini selain akibat diatas juga akibat meningkatnya permintaan akan kedelai di dunia sebagai salah satu substitusi minyak sawit yang oleh beberapa negara . Selain itu juga trauma akan CPO yang tercemar juga mempengaruhi kepercayaan akan produksi sawit Indonesia (Uka, 2000). Namun demikian diperkirakan harga-harga minyak kelapa sawit sepanjang tahun ini akan melonjak mencapai harga rata-rata US \$ 390 – US \$ 400 per ton disamping menurunnya permintaan akan minyak kedelai hasil bioteknologi .

B. Identifikasi masalah

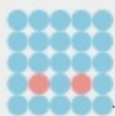
Beberapa hal yang dapat diidentifikasi dalam pemasaran minyak sawit antara lain:

1. Keraguan dunia terhadap minyak sawit Indonesia yang tercemar
2. Pasokan produksi yang berfluktuasi
3. Ancaman terhadap produk substitusi minyak kelapa sawit dari bioteknologi kacang kedelai
4. Keraguan para pelaku pasar terhadap sistem penjualan di KPB
5. Turunnya volume dan harga yang diperdagangkan dengan tender kuartal pertama tahun ini



Hak cipta dan Undangi Undangi Undang

Hak Cipta dan Milk IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



C. Perumusan masalah

Dari beberapa masalah yang dapat diidentifikasi pada kondisi minyak kelapa sawit dunia dan Indonesia khususnya, penelitian ini merunut (Yandianto, 2000) kepada kondisi penjualan minyak kelapa sawit yang dilaksanakan oleh Kantor Pemasaran Bersama atau KPB.

Secara internal penjualan di KPB, menjelang awal tahun 2000 nilai penjualan dengan mekanisme tender menciut drastis. Menurut pelaku pasar, diperkirakan karena adanya penjualan langsung dari pihak produsen kepada pengolah, tanpa melalui mekanisme tender. Hal ini dikhawatirkan akan merusak mekanisme tender yang sedang digalakkan. Disamping itu kondisi politik yang sedang tidak begitu menguntungkan perekonomian menyebabkan para pengolah lebih cenderung untuk berhati-hati dalam melakukan pengadaan stok CPO. Namun pihak PTP yang diwakili KPB tetap menyelenggarakan tender karena cukup diakui akan mampu mendapatkan harga terbaik (Uka, 2000).

Kantor Pemasaran Bersama (KPB) PT. Perkebunan Nusantara adalah perpanjangan tangan daripada PT. Perkebunan Nusantara dalam pemasaran hasil produksinya, terutama untuk pasar luar negeri (ekspor). Sedangkan untuk pemasaran dalam negeri dibantu oleh masing-masing PT. Perkebunan Nusantara. Untuk komoditas Kelapa sawit, divisi Kelapa Sawit Kantor Pemasaran Bersama (KPB) PT. Perkebunan Nusantara dalam pemasarannya saat ini menggunakan sistem tender dan Long Term Contract (LTC). Tender yang bersifat tertutup dilakukan setiap hari Selasa dengan dihadiri para peserta yang umumnya merupakan anggota tetap peserta tender tersebut.



Dari berbagai indikasi dapat dirumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut :

- 1 Faktor-faktor apakah yang dapat dipertimbangkan pada penjualan minyak kelapa sawit di dalam negeri khususnya di Kantor Pemasaran Bersama ?
- 2 Metoda penjualan apakah yang terbaik untuk metoda-metoda penjualan yang dijalankan saat ini di Kantor Pemasaran Bersama ?

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan yang dapat dipertimbangkan pada penjualan minyak sawit di Kantor Pemasaran Bersama
2. Mengkaji kemungkinan-kemungkinan alternatif metoda penjualan yang lain yang dapat diterapkan di Kantor Pemasaran Bersama

E. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada permasalahan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat dipertimbangkan pada penjualan minyak kelapa sawit di KPB
2. Kajian ini hanya sampai pada tahap pemberian informasi alternatif untuk metoda penjualan minyak kelapa sawit di KPB sedangkan pelaksanaannya diserahkan kepada manajemen Kantor Pemasaran Bersama.

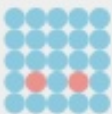
F. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak manajemen Kantor Pemasaran Bersama dalam mengidentifikasi metoda penjualan yang menguntungkan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor
MB-IPB